

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA MELALUI CERITA
BERGAMBAR PADA KELAS I DI SD NEGERI 2
METRO BARAT
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Marsini, S.Pd.¹

SD Negeri 2 Metro Barat

Email:

Abstrack

The background of this research is the low activity of learning and speaking skills of students, its approximately about 3 to 4 students (15% to 21%), and the speech was halting, inaccurate and not coherent. Moreover, with the result of reflection and consultation with colleagues eventually we concluded that the need to immediately look for alternative solutions in an effort to develop and improve the ability to speak another language skill.

This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used by observation, documentation, and testing. The collected data was then analyzed using qualitative and quantitative analysis.

The results showed that the students were able to pronounce vocabulary through picture books, children who reach the percentage is very high gain values from 0% to 11% the first cycle and the second cycle reaches the percentage of very high gain values from 0% to 78%, could tell the story with pictures provided, children who reached a very high percentage of getting value from 0% to 83%, retelling the stories that have been told, a child who reaches a very high

¹Guru SD Negeri 2 Metro Barat

percentage of getting value from 05 to 5.5% the first cycle to the second cycle reaches a very high percentage gain value from 0% to 67%

Keywords: *Activity learning, speaking skills*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar dan keterampilan berbicara siswa sangat rendah yaitu sekitar 3 sampai 4 siswa (15%21%), namun berbicaranya masih tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak runtut. Selain itu, dengan hasil releksasi dan konsultasi dengan teman sejawat akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa perlu segera dicarikan solusi alternative sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, dokumentasi, dan tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengucapkan kosakata melalui cerita bergambar, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 11% siklus I dan pada siklus II mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 78%, dapat bercerita dengan gambar yang disediakan, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 83%, menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 05 menjadi 5,5% siklus I pada siklus II mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 67%

Kata kunci : *Aktifitas belajar, Keterampilan berbicara*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan. Bekal utama dan pertama manusia dalam kehidupan komunikasinya dalam bahasa. Penguasaan bahasa secara baik dimasa usia dini akan membekali anak untuk dapat terampil berbahasa di kemudian hari. Potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan secara baik melalui stimulus yang aktif dari berbagai pihak. Keterlibatan dan peran orang disekitar anak dapat membantu anak menguasai bahasa secara lebih maksimal. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menangkap informasi-informasi yang didapat dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Keterampilan berbicara memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Contohnya dalam lingkungan keluarga, dialog selalu terjadi, antara ayah dan ibu, orang tua dan anak, dan antara anak-anak itu sendiri. Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide, gagasan dari pembicara kepada si pendengar. Si pembicara berkedudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Itulah sebabnya dalam Kurikulum Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sangat ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi

dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, runtut dan efektif, secara lisan maupun tulis karena hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi.

Pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (dengan pemahaman), berbicara, membaca (dengan mengerti), dan menulis. Keterampilan berbahasa itu guru melihat, mengalami dan merasakan adanya masalah di kelompok A SD Negeri 2 Metro Barat tahun ajaran 2010/2011, terutama keterampilan berbicara secara runtut, baik dan benar dari para siswa. Kendatipun guru telah berusaha keras untuk mengatasinya melalui pembelajaran standar dan dengan menerapkan bahan belajar serta media yang ada, namun tetap saja masalah belum teratasi.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara secara runtut pada kelompok A SD Negeri 2 Metro Barat tahun ajaran 2010/2011 ini adalah dengan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) melalui penerapan metode pembelajaran cerita bergambar. Dipilihnya metode ini karena dipandang mampu mengajak siswa untuk berbicara. Dengan metode pembelajaran cerita bergambar, siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan untuk berbicara di depan kelas. Siswa diberi stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Dari semua yang telah terurai dapatlah kiranya dirumuskan formulasi judul penelitian tindakan ini sebagai berikut. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Cerita Bergambar Pada Kelas I di SD Negeri 2 Metro Barat Tahun Ajaran 2010/2011.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Munir menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan².

Menurut Sunaryo keterampilan dalam berbahasa lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa dan kata-kata yang dimengerti orang banyak dan mudah dicerna. Keterampilan berbicara juga harus mengikuti cara atau aturan dalam berbicara sebagai berikut. (a) jangan berbicara terlalu banyak tentang diri sendiri (b) jangan memonopoli pembicaraan (c) menggunakan bahasa yang sopan dan efektif (d) mendengarkan ketika teman berbicara (e) memerhatikan situasi dan keadaan teman berbicara dan taktis dalam berbicara dan (f) tidak bersifat kaku dan dogmatis karena akan memberi kesan menggurui³. Pada bagian lain menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara ini dapat dilakukan antara lain: (a) percaya diri (b) ucapkan kata-kata dengan jelas dan perlahan-lahan (c) bicara yang wajar (d) atur irama dan tekanan suara dan jangan monoton (e) menaruh napas dalam-dalam (f) hindari sindrom *em, eh, anu, apa...* dan sebagainya (g) membaca

²Munir . 1985. *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Agama RI. Hal.15

³Sunaryo . 2009. *Pembelajaran yang Berpusat Pada Anak*. Pasuruan: Pelatihan Pamong PAUD: Dinas P dan K. hlm.36

paragraf yang dianggap penting dari teks tulisan dan terakhir (h) siapkan air minum.

Menurut Muhammad Ali cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita⁴.

Menurut Munif menyatakan teknik-teknik membacakan cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar sebagai berikut. (1) pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dikanan didepan anak (2) pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya guru memperhatikan reaksi anak saat membacakan buku tersebut (3) pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatis daripada urutan biasa (4) pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka (5) pencerita memerhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata (6) pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut (7) pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya (8) pencerita sebaiknya melakukan pembacaan sesuai rentang atensi dan tidak bercerita lebih dari 10 menit (9) pencerita sebaiknya memegang buku di samping kiri bahu bersikap tegap lurus ke depan (10) saat tangan kanan pencerita menunjukkan gambar, arah perhatian disesuaikan urutan cerita (11) pencerita memosisikan tempat duduk di tengah agar anak bisa melihat dari berbagai arah

⁴Muhammad Ali . 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani. Hlm. 6

sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan (12) pencerita melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multiarah (13) pencerita tetap bercerita pada saat membuka halaman buku (14) pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain⁵.

C. METODE

SD Negeri 2 Metro Barat berlokasi di Jl. Proklamator 16 Polos Metro Barat Kota Metro. SD tersebut dengan status tanah milik Pemda. SD Negeri 2 Metro Barat memiliki 13 pegawai yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 7 orang guru kelas, 5 orang guru mata pelajaran. Pegawai SD Negeri 2 Metro Barat dibawah pimpinan bapak Kasimin, A.Ma.Pd. selaku kepala sekolah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas dengan penekanan pada penyempurnaan dan peningkatan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga kreatifitas dan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Kemudian, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Metro Barat Kota Metro tahun ajaran 2010/2011. Kelas yang diteliti adalah

⁵Munif, opcit. Hlm 142

kelas I, dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Data utama adalah keterampilan berbicara siswa dalam bentuk nilai sedangkan data pendukungnya adalah rencana pembelajaran guru, aktifitas guru selama pembelajaran tersebut berlangsung, kemampuan siswa yang terdiri dari gagasan kreatif dan produk kreatif dan sikap ilmiah siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan cara menganalisa hasil observasi, data tentang aktifitas anak yang diamati, cara menganalisa hasil wawancara. Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun keberhasilan penelitian ini adalah lebih dari 85% siswa mengalami peningkatan kemampuan keterampilan bercerita.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian pada siklus I: tahap perencanaan diawali dengan mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah dengan meminta bantuan dari teman sejawat, membuat rencana perbaikan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran, merancang alat observasi sebagai panduan dalam mengamati pelaksanaan proses perbaikan dan merancang alat evaluasi yang berupa pertanyaan dan penugasan serta dengan menyiapkan lembar penilaian. Tahap tindakan diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahap pengamatan diawali dengan

pengamat mengamati jalannya proses pembelajaran dan perhatian guru dipusatkan pada kegiatan siswa dalam mengamati cerita gambar yang disajikan. Tahap refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran telah selesai dengan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Penelitian siklus II: tahap perencanaan diawali dengan mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah dengan meminta bantuan teman sejawat, membuat rencana perbaikan dan merancang alat evaluasi yang berupa pertanyaan dan penugasan serta menyiapkan lembar penilaian. Tahap tindakan diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahap pengamatan diawali dengan pengamatan mengamati jalannya proses pembelajaran dan perhatian guru dipusatkan pada kegiatan siswa dalam menyimak dan membaca isi cerita gambar yang telah dipersiapkan. Tahap refleksi dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan cerita bergambar.

a. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Bercerita

Hasil Observasi Kondisi Awal Sebelum Penelitian Dilakukan

Aspek yang dinilai	Nilai					
	ST		T		R	
	F	%	F	%	F	%
Mampu mengucapkan kosakata melalui cerita bergambar	0	0	2	11	16	89

Dapat bercerita dengan gambar yang disediakan	0	0	1	5,5	17	94,5
Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan	0	0	1	5,5	17	94,5
Persentase rata-rata	0	0		7,3		92,7

Keterangan:

ST :Sangat Tinggi

T :Tinggi

R :Rendah

F :Frekuensi aktifitas yang dilakukan anak

**Hasil Observasi Peningkatan Berbicara Anak Melalui
Buku cerita Bergambar
Siklus I Pertemuan 1, 2, 3**

No	Aspek yang dinilai	Siklus I								
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		S T	T	R	S T	T	R	S T	T	R
1.	Mampu mengucapkan kosakata melalui cerita bergambar	5, 5	1 7	77 ,5	1 1	22	67	1 1	33 ,5	55 ,5
2.	Dapat bercerita	0	1 1	89	0	22	78	5, 5	28	66

	dengan gambar yang disediakan										,5
3.	Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan	0	5,5	94,5	5,5	11	83,5	5,5	17	77,5	
	Persentase rata-rata	2	11	87	5,5	18,5	76	7,5	26	66,5	

**Hasil Observasi Peningkatan Berbicara Anak Melalui
Buku cerita Bergambar
Siklus II Pertemuan 1, 2, 3**

No	Aspek yang dinilai	Siklus I								
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		S	T	R	S	T	R	S	T	R
1.	Mampu mengucapkan kosakata melalui cerita bergambar	28	29	33	39	33	28	78	22	0
2.	Dapat bercerita dengan gambar yang	22	33	45	33	39	28	83	17	0

	disediakan									
3.	Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan	22	2 2	5 6	28	2 8	4 4	67	3 3	0
	Persentase rata-rata	24	3 1	4 5	33	3 3	3 4	76	2 4	0

b. Analisis Siklus I

1. Peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini melalui bercerita bergambar, yaitu:
 - a) Mampu mengucapkan kosakata melalui cerita bergambar, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 11%
 - b) Dapat bercerita dengan gambar yang disediakan, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 5,5%
 - c) Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 5,5%
2. Ditinjau dari aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I sudah berjalan baik dan berhasil, hal ini bisa dilihat dari persentase kemampuan anak yang semakin meningkat selain hal positif yang telah dicapai, adapun hal-hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:
 - a) Masih banyak anak yang perlu bimbingan dalam melakukan kegiatan dalam melakukan

- kegiatan berbicara sehingga kegiatan berbicara belum berkembang dengan baik
- b) Semua indikator yang dinilai pada siklus I belum mencapai persentase rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%
 - c) Anak masih ada yang malas dan tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - d) Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka peneliti melakukan hal sebagai berikut:
 1. Mendampingi dan memerhatikan anak secara individual terutama bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara
 2. Merancang pembelajaran dengan memerhatikan kondisi anak dengan cara mengurangi rentang waktu kegiatan bercerita
 3. Merevisi kembali semua indikator yang belum tercapai pada siklus I

c. Analisa Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II jumlah anak yang memperoleh rata-rata mampu meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata pertemuan 3 siklus II 76%. Hal ini berarti metode bercerita melalui gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di kelas I SD Negeri 2 Metro Barat melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%.

Ditinjau dari aktifitas guru dalam pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan

baik dan berhasil. Peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini melalui bercerita yaitu:

- a) Mampu mengucapkan kosakata melalui cerita bergambar, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 78%
- b) Dapat bercerita dengan gambar yang disediakan, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 83%
- c) Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan, anak yang mencapai persentase sangat tinggi memperoleh nilai dari 0% menjadi 67%
- d) Teknik bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak nilai rata-rata yang diperoleh dari pencapaian keseluruhan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan keterampilan berbicara anak melalui cerita bergambar di kelas I SD Negeri 2 Metro Barat terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, dengan adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Selain itu juga bercerita menggunakan buku cerita

bergambar dapat meningkatkan keterampilan anak mengucapkan kosakata dengan benar, mampu memahami bunyi bahasa, perintah dan cerita yang dilisankan dan mampu berbicara lancar dengan lafal yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ali . 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Munif . 2005. *Penerapan Konsep dan Prinsip Pengajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran TK*: Pasuruan: BINTEK TK
- Munir . 1985. *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Sunaryo . 2009. *Pembelajaran yang Berpusat Pada Anak*. Pasuruan: Pelatihan Pamong PAUD: Dinas P dan K
- Arikunto Suharsimi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ishack.1982. *Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty
- Kuntjaraningrat.1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Remaja Karya
- Siahaan Bistok.1986. *Pengajaran Remedial dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suke Silverius.1991. *Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Gramedia

- Suwandi.1986. *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Universitas Terbuka
- Suryobroto.1986. *Mengenal Metode Pengajaran di
Sekolah dan Pendekatan Terbaru
Dalam Proses Belajar Mengajar*.
Yogyakarta
- Warkitri.1990. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*.
Jakarta: Universitas Terbuka